

KOMPETENSI KEPERIBADIAN DOSEN PAI MENURUT PANDANGAN AN-NAWAWI

(Dalam Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an*)

Fitria Buton¹, Yusuf Abd. L², Mukhlisin³

Mahasiswa PAI¹, Mahasiswa PAI², Mahasiswa PAI³, Mahasiswa PAI⁴, Dosen PAI IAIN
Ambon⁵, Dosen PAI IAIN Ambon⁶
email korespondensi: fikarmny@gmail.com

Abstract: *The personality competencies that teachers must possess are discussed in the book at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an. Therefore, the researcher wants to look further into the personality competencies of lecturers majoring in Islamic religious education with the results of observations or the suitability of the observations of researchers in the field with the personalities of lecturers majoring in Islamic religious education which will be associated with the thoughts of Imam an-Nawawi in his book at-Tibyan. Fi Adabai Hamalah al-Qur'an. The purpose of this study was to determine the Personality Competence of Lecturers of the Islamic Religious Education Study Program at IAIN Ambon. This type of research is a qualitative research, which describes the phenomena in the field. The informants in this study consisted of PAI lecturers, and students at the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, IAIN Ambon. The results showed that there were five personality competencies possessed by PAI lecturers, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at IAIN Ambon, namely: (1) steady, (2) mature, (3) authoritative, (4) noble, and (5) exemplary.*

Keywords: *competence, personality, Kitab at-Tibyan.*

Abstrak: Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru dibahas dalam kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an. Dengan demikian itu peneliti ingin melihat lebih jauh lagi kompetensi kepribadian dosen-dosen jurusan pendidikan agama Islam dengan hasil pengamatan atau kesesuaian pengamatan peneliti di lapangan dengan kepribadian dosen-dosen jurusan pendidikan agama Islam yang akan dikaitkan dengan pemikiran Imam an-Nawawi dalam *kitabnya at-Tibyan Fi Adabai Hamalah al-Qur'an*. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Kompetensi Kepribadian Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Ambon. Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena di lapangan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari dosen-dosen PAI, dan mahasiswa-mahasiswi di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh dosen-dosen PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon itu ada lima yakni: (1) mantap, (2) dewasa, (3) berwibawa, (4) berakhlak mulia, dan (5) teladan.

Kata kunci: kompetensi, kepribadian, kitab at-Tibyan.

PENDAHULUAN

Kompetensi kepribadian tersebut sangat penting dalam membentuk seseorang dalam rangka mengembangkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta untuk kesejahteraan masyarakat, kemajuan

negara, dan bangsa pada umumnya. Upaya pengembangan sumber daya potensial di bidang pembangunan hanya dapat berhasil jika dosen atau pendidik berperan sebagai manusia dalam peran profesional. Seorang dosen atau pendidik harus memiliki kualifikasi yang lebih sesuai, seperti kemampuan pribadi, inovator, dan pengembang.

Dosen diharapkan tidak hanya memaknai pembelajaran, tetapi juga menjadikan pembelajaran sebagai ajang pengembangan kompetensi dan peningkatan kualitas pribadi mahasiswa. Keterampilan dosen adalah kemampuan pembicara untuk memenuhi komitmen untuk memberikan segala jenis bantuan atau layanan pendidikan instruktif kepada daerah atau masyarakat setempat.¹ Yang terpenting bagi seorang dosen adalah akhlaknya. Akhlak tersebut akan menentukan apakah dia seorang guru dan pembimbing yang baik bagi murid-muridnya.

Badan Pedoman Sekolah Negeri (BSNP) mengembangkan kapasitas pendidik dan guru karena badan ini membina norma kompetensi pendidik dan pelatihan guru, sehingga masih disiarkan melalui pedoman.² Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10, menyebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”³ Dengan adanya peraturan pemerintah yang mengatur kompetensi dosen, diharapkan dosen menjadi tenaga profesional di bidang pendidikan. Kompetensi pribadi memerlukan kemampuan pribadi yang mencerminkan mereka yang bertindak sesuai dengan norma hukum dan agama.⁴

Tugas seorang dosen sangatlah mulia. Pendapat Suraji yang dikutip oleh Sukrihatininggrum menyatakan bahwa:

¹Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Jokjakarta: Konsius, 1994), hlm. 18.

²Syalful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23.

³Undang-Undang RI, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, hlm. 3.

⁴Duwi Handoko, *Lembaran Dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi*, (Cet-I, Pekanbaru;Hawa Dan Ahwa. 2019), hlm. 3.

“seorang dosenlah yang bisa menjadi penyelamat masyarakat oleh suatu ketidaktahuan terhadap segala sesuatu karena pada hakikatnya seorang pengajar yang menjadi suri tauladan, dan yang meneruskan tugas dari seorang nabi. Dosen sebagai seorang pengajar melanjutkan tugas dari seorang nabi yang berkewajiban menolong masyarakat dari bodohnya mereka dan menghindarkan mereka dari sifat-sifat dan perilaku buruknya. Sebab itulah dosen sebagai penafsir perintahnya Allah agar mewujudkan perilaku yang baik terhadap sesamanya dan berusaha untuk bisa melengkapi dirinya dengan empat sifat yang begitu penting diantaranya *siddiq* (benar), amanah (dapat dipercaya), Tabligh (mengajarkan), serta *Fatanah* (cerdas).”⁵

Pengamatan pertama peneliti di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon adalah para dosen PAI sangat arif dan bijaksana, serta berakhlak mulia. Baik di dalam maupun di luar lingkungan kampus. Pengamatan selama proses pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa dosen mengajar dengan lembut dan tidak pernah berbicara kasar kepada mahasiswa. Selanjutnya, pada waktu shalat, mereka berhenti sejenak dan mengajak siswa untuk shalat berjamaah di masjid. Di sisi lain, mereka sangat ramah dan akrab dengan siswa, sehingga ketika diajak berkomunikasi, siswa merasa kurang canggung atau takut. Pengamatan lain yang penulis lakukan adalah penampilan mereka umumnya sangat sederhana dan menganut syariat Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Mereka sangat disiplin dan tepat waktu, terbukti ketika mahasiswa terlambat masuk kelas atau terlambat mengumpulkan, dosen memberikan sanksi kepada mahasiswa tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa berikutnya tidak mengulangi kesalahan yang sama dan belajar menghargai waktu. Ketika siswa memiliki masalah, mereka tidak mengabaikannya begitu saja; sebaliknya, mereka membantu dan memecahkan masalah siswa.⁶

⁵ Siti Azizah, *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter : Implementasi Pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Makassar : Alaudin University Pers,2014), hlm.18.

⁶Observasi Awal, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ambon, 4 Agustus 2021.

Selain dari itu peneliti juga melakukan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa PAI diantaranya bersama Samia Fuldjer, ia mengatakan bahwa:

“akhlak dari dosen PAI sangat baik dan bisa diteladani atau dicontohi. Karena menurutnya mereka sangat paham atau mengerti tugasnya sebagai pendidik. Dalam mendidik mereka tidak pernah membentak mahasiswa ataupun mencaci, adapun berkata dengan nada sedikit tinggi dan marah namun itu bukanlah suatu kebenaran, melainkan hanya caranya agar bagaimana mahasiswa tersebut bisa merubah sikap dan mentalnya. Selain dari itu ia juga mengatakan bahwa dosen PAI sangat lemah lembut dalam dalam perkuliahan dan juga bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai pendidik. Selalu disiplin dan tepat waktu, tegas dan berwibawa.”⁷

Seiring dengan ungkapan di atas terdapat pendapat lain. Sebagaimana pendapat Syifa Sanaki yang mengatakan bahwa:

“dosen-dosen PAI dalam Akhlak yang ditampilkan rata-rata baik, dalam segi sikap juga baik. Namun ada beberapa dosen yang tidak amanah dalam waktu, selain itu sikap-sikap yang suka membandingkan mahasiswa baik personal maupun kelas. Selain itu juga ada dosen yang masih cuek terhadap waktu sholat, seperti dalam proses perkuliahan berlangsung sudah memasuki waktu sholat tetapi dosen tetap melanjutkan perkuliahan.”⁸

Beberapa indikasi yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa dosen PAI rata-rata memiliki kepribadian moral yang sangat baik dan tidak memberikan kemudahan bagi mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat lebih jauh ilmu pendidikan agama Islam dengan mengamati lapangan dengan pemikiran Imam an-Nawawi dalam kitab *at-Tibyan Fi Adabai Hamalah al-Qur'an*.

“Mengenai Penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti ingin membahas mengenai kompetensi kepribadian dosen PAI. Dalam pembahasan ini akan dikaitkan dalam kitab karya Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf an-Nawawi dalam kitabnya *at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an*. Dalam kitab ini dijelaskan mengenai pengajar khususnya pengajar dalam bidang al-Qur'an, Namun mempunyai pertalian yang erat dengan pengajar dalam keilmuan selain al-Qur'an. Selain itu, penulis kitab ini yaitu an-Nawawi dikenal

⁷Wawancara Awal, Samia Fuldjer, Kahena, 4 Agustus 2021.

⁸Wawancara Awal, Syifa Sanaki, Kahena, 4 Agustus 2021.

dengan ulama yang menjadi teladan dalam kejujuran, kewara'an dan seorang yang tekun menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar dan hidup sederhana. Terlebih lagi, dalam kitabnya *at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an* akan membahas tentang adab pengajar."⁹

Beberapa kasus sebelumnya telah dipaparkan mengenai kompetensi kepribadian dosen dalam menampilkan karakternya, dimulai dari aktivitas dosen di luar dan di dalam kelas. An-Nawawi menjelaskan bahwa seorang dosen atau dosen harus memiliki akhlak yang baik dalam mengajarkan ilmu, seperti mengharap ridha Allah SWT daripada mengharap hasil duniawi. Berhati-hatilah terhadap sikap rendah hati, berakhlak mulia, perlakukan siswa dengan baik, lemah lembut, menasehati siswa, perlakukan siswa dengan hati, dan ajarkan siswa sopan santun.

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru dibahas *dalam kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an*. Selanjutnya *kitab Tibyan Fi Adabi Hamalah al-Qur'an* dapat dipahami sebagai pedoman bagi dosen untuk meningkatkan kepribadian dosen dan calon pendidik dalam memberikan pendidikan atau pembelajaran. Dalam buku Nawawi dengan judul penelitian ini, peneliti akan menggali lebih dalam kompetensi kepribadian dosen pendidikan agama Islam "***Kompetensi Kepribadian Dosen PAI Menurut Pandangan An-Nawawi (Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an)***".

METODE

Dalam buku Afrizal tentang metode penelitian kualitatif, Strauss dan Corbin mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian di mana temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasi data kualitatif yang diperoleh dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan

⁹Thesis, Gaga Abdillah Sihab 2017, Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Karya Imam Al-Nawawi Al-Dimasqy.

dan tulisan) dan tindakan manusia, sehingga tidak menganalisis angka-angka.¹⁰

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selama tahap penelitian, data dikumpulkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, bukan angka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif untuk realitas empiris dengan teori.¹¹

HASIL

Peneliti berpedoman pada hasil wawancara dengan objek atau subjek penelitian guna memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan tujuan penulisan dan pernyataan penelitian dalam skripsi ini. Sehingga hasil peneliti disajikan sebagaimana adanya sesuai dengan kondisi lapangan. Penulis akan membahas rumusan masalah yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon khususnya: kepribadian yang tangguh, dewasa, berwibawa, berakhlak mulia, dan keteladanan, yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini.

1. Kepribadian Mantap

Setiap dosen harus memiliki kompetensi kepribadian prodi pendidikan Islam yang berkaitan dengan kepribadian yang kuat sehingga dapat diterapkan dalam proses perkuliahan dan perkuliahan untuk menjadikan dosen yang berkompeten khususnya pada kompetensi kompetensi. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Dr. Nursaid, M.Ag pada: hari Rabu tanggal 15 September 2021 Jam 08:00-08:46 WIT, selaku ketua prodi pendidikan agama Islam:

¹⁰Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 12-13.

¹¹Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* (Cet; II, Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 40.

“Dari sisi kompetensi baik akademik maupun non akademik, dosen-dosen Pai sudah sangat bagus. Dilihat dari kualifikasinya sudah S-2 hingga S-3 bahkan sudah menjadi profesor. Sedangkan dari segi non akademik, mereka banyak melakukan pengabdian di masyarakat sehingga dosen PAI itu rata-rata menjadi seorang yang di contohi di dalam masyarakat terutama untuk mahasiswanya itu. Dan prodi menilai dosen-dosen PAI dari sisi kepribadiannya, akhlaknya, itu sudah sesuai dan mantap seperti ketentuan yang ada”¹²

Relevan dengan pernyataan di atas, berikut dipaparkan pula data wawancara dengan informan lainnya, yaitu dosen PAI ibu Susi Hardila pada Hari hari Rabu tanggal 15 September 2021 Jam 10:00-11:46 WIT mengemukakan bahwa:

“Secara kepribadian yang mantap, dosen-dosen PAI sudah mencakup kepribadian tersebut. Dilihat dari tindakan-tindakan positif atau hubungan sosial yang dilakukan oleh para dosen tersebut dan tentunya untuk dosen-dosen PAI sangatlah berakhlak dan dengan tindakan mereka itulah membuat mereka dianggap dan bermanfaat bagi pendidikan tersebut khususnya para mahasiswanya sekiranya mereka bangga menjadi seorang dosen karena tindakan-tindakan yang mereka lakukan itu”¹³

Memang peningkatan kompetensi kepribadian menjadi pertimbangan penting karena jika mereka melaksanakan kompetensi tersebut maka akan meningkatkan kemampuan akademik dan non akademik dan dapat disebut sebagai dosen yang berkompeten dengan kompetensi kepribadian. Karena kepribadian yang kuat merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap dosen dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas, maka pendidikan akan terselenggara dengan baik jika dosen tersebut memiliki kepribadian yang kuat, seperti bertindak sesuai dengan norma sosial dan tentunya menjadi kebanggaan tertentu ketika menjadi dosen. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh ibu Ummu Saida pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 Jam 09:00-10:00 WIT bahwa:

¹²Nursaid, Ketua Prodi Selaku Dosen Pai, “Wawancara”, Ambon 15 September 2021.

¹³Susi Hardila L. Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 15 September 2021

“tentunya seorang dosen harus memiliki kepribadian yang baik karena menjadi seorang pendidik tidak hanya mengajarkan mengenai materi-materi yang dikuasai saja tetapi juga harus memiliki kepribadian yang sesuai dengan norma sosial agar terlihat lebih mantap dan stabil dan kepribadian tersebut harus melekat pada diri mereka, sehingga para peserta didiknya dapat mengikuti tindakan itu”¹⁴

Selanjutnya peneliti mewawancarai ibu Siti Jumaeda beliau juga salah satu dosen prodi PAI pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 Jam 10:30-11:48 WIT mengemukakan bahwa:

“untuk kepribadian dosen-dosen PAI rata-rata bagus. Dan tentunya mantap karena sudah melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi masyarakat dan tentunya mahasiswanya tindakan ini ditujukan dengan pengabdian masyarakat kemudian bersungguh-sungguh dengan profesinya atau tugasnya”¹⁵

Kompetensi adalah keterampilan yang didasarkan pada perilaku yang bermanfaat dan tindakan positif yang memungkinkan orang lain, seperti masyarakat dan siswa, menjadi panutan bagi mereka. Untuk menjadi orang yang berguna dan berjalan dengan baik, seseorang harus melampirkan kompetensi atau kemampuan pada diri sendiri, terutama kompetensi kepribadian yang kuat berdasarkan ilmu sosial.

Relevan dengan pernyataan di atas, berikut dikemukakan pula hasil wawancara dengan informan lainnya yaitu ibu Saida Manilet pada hari jumat tanggal 17 September 2021 Jam 08:30-09:50 WIT berikut ini:

“dosen-dosen di sini, di program studi Pendidikan agama Islam kepribadiannya sudah bagus-bagus, kepribadian disini kan salah satu tolak ukur dari bagaimana dia itu menunjukkan sikapnya, akhlaknya, berbicaranya, dan tentunya sudah mantap untuk kepribadiannya dan bertindak sesuai dengan norma sosial, dan tentunya mereka sudah bangga menjadi seorang pendidik karena profesinya atau gelarnya itu dan dosen-dosen tersebut telah banyak melakukan pengabdian dimasyarakat, hal ini dapat dilihat dari mereka sering mengisi kajian-kajian di masjid-masjid”¹⁶

¹⁴Ummu Saida L. Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 16 September 2021

¹⁵Siti Jumaeda, Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 16 September 2021

¹⁶Saida Manilet, Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 17 September 2021

Berikut untuk mendukung pernyataan dosen PAI peneliti juga mewawancarai mahasiswa PAI yaitu Fahimin pada hari Senin tanggal 20 September 2021 Jam 08:00-08:30 mengemukakan bahwa:

“berbicara mengenai dosen-dosen PAI disini yang saya lihat atau dari pengamatan saya sudah sangat mantap karena tindakan-tindakan yang berakhlak dan rasa bangga atas profesinya kemudian di tunjukan juga dengan kesungguhannya dalam memberikan materi dan membuat kita paham dengan apa yang mereka jelaskan”¹⁷

Pendapat lain juga muncul dari salah satu mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yakni Jamil Junaidi wawancara pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 11:00-11:50, “menurut yang saya lihat sudah begitu mantap, karena jika kita lihat dari proses perkuliahan dalam memberikan arahan kepada kita itu sudah sangat baik sekali dan memberikan tindakan-tindakan positif kepada kita”.¹⁸

Hal ini juga dikemukakan oleh mahasiswa PAI Indah Sari Hitimala pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 08:30-08:50 mengemukakan bahwa:

“Mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, karena rasa bangga akan profesinya yang mereka jalankan, dengan bertindak sesuai dengan norma sosial dan norma hukum yang ada hal ini dilihat dari cara didikan mereka terhadap kami. Jadi secara mayoritas sudah begitu sangat bagus, Mayoritas dosen PAI sangat dewasa dalam menyikapi mahasiswa”¹⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan mahasiswa lainnya yaitu Verawati Nahumarury pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 09:00-09:30 bahwa:

“Menurut saya dosen PAI sudah bersifat rendah hati, kuat, tidak berubah dalam bersikap sebagai seorang pengajar atau dosen, dan rata-rata dosen di PAI tidak mudah dipengaruhi atau yakin dengan apa yang diputuskan adalah yang terbaik dengan ini saya

¹⁷Fahimin, Mahasiswa Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

¹⁸Jamil Junaidi, Mahasiswa Peodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

¹⁹Indah Sari Hitimala, Mahasiswi Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September

menganggap dosen PAI sudah bertindak dan melaksanakan norma sosial bangga akan ilmunya jadi sudah mantap”²⁰

Berdasarkan penjelasan dosen dan mahasiswa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi dosen PAI yang solid sudah tampak kokoh karena perbuatan positif seperti bertindak sesuai norma sosial yang ditunjukkan dengan sikap rendah hati, bertutur kata yang baik, sombong menjadi dosen, dan banyak hal lainnya. Melakukan pelayanan masyarakat. Kompetensi kepribadian dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, dan Keguruan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2. Kepribadian Dewasa

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap ketua prodi pendidikan agama islam tentang kompetensi kepribadian dosen prodi pendidikan agama islam, diawali dengan kegiatan dosen di luar kelas dan di dalam kelas yang terdiri dari kepribadian yang matang.

Wawancara dengan bapak Dr. Nursaid, M.Ag pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 Jam 08:00-08:46 WIT selaku ketua program studi pendidikan agama Islam dalam hal ini beliau mengatakan bahwa:

“Dari sisi kedewasaan yah, untuk kedewasaan itu bukan berdasarkan umur atau gelar, tapi kedewasaan itu butuh proses yang panjang. Karena prodi PAI adalah salah satu prodi yang cukup tua di fakultas ilmu tarbiyah maka dosen-dosennya sangat dewasa karena proses yang dilalui cukup panjang untuk menjadi dosen-dosen yang mandiri”²¹

Mengenai hal ini peneliti juga mewawancarai dosen prodi PAI yaitu ibu Susi Hardila pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 Jam 10:00-11:46 WIT beliau mengemukakan bahwa:

“dosen-dosen PAI secara keseluruhan sudah sangat dewasa, kedewasaan ini dapat dilihat dari kemandirian, keterbukaan dalam berfikir mereka sehingga membuat mereka terlihat dewasa. Karena

²⁰Verawati Nahumarury, Mahasiswi Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon

²¹Nursaid, Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 15 September 2021

kedewasaan disini kan bukan hanya tentang seberapa tua mereka tetapi dilihat dari tingkah lakunya atau menyikapi segala sesuatu”²²

Mengenai hal serupa, peneliti juga mewawancarai ibu Saida Manilet pada hari Jumat tanggal 17 September 2021 Jam 08:30-09:50 WIT mengemukakan bahwa: “untuk dosen-dosen PAI sudah sangat dewasa, karena untuk melakukan sesuatu itu sangat berhati-hati seperti cara bicarannya, sikapnya entah itu dengan sesama dosen maupun mahasiswa. Jadi untuk segi kedewasaan sudah sangat dewasa”²³

Masih tentang kedewasaan peneliti juga mewawancarai ibu Siti Jumaeda pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 Jam 10:30-11:48 WIT mengemukakan bahwa: “untuk kepribadian yang dewasa ibu lihat dosen-dosen PAI sudah sangat dewasa karena tindakan-tindakannya yang begitu luar biasa dan kemandirian mereka itu”²⁴

Seorang dosen harus dewasa dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedewasaan diukur dengan usia, ukuran, dan pangkatnya, tetapi berdasarkan itu, dia menangani sesuatu. Karena seorang dosen berfungsi sebagai panutan atau contoh bagi masyarakat, khususnya mahasiswa. Dan memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pendidikan dan kemaslahatan generasi mendatang.

Berikut untuk mendukung pernyataan dosen PAI peneliti juga mewawancarai mahasiswa PAI yaitu La Doli pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 09:30-10:46 mengemukakan bahwa:

“dosen-dosen PAI sudah begitu dewasa, hal ini ditunjukkan dengan bagaimana cara dia bertindak. Misalnya, ada mahasiswa yang berbuat kesalahan dosen tidak langsung marah atau membalas ucapan-ucapan tersebut melainkan memberikan nasehat. Dan itu adalah salah satu sikap dewasa”²⁵

²²Susi Hardila L, Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 15 September 2021

²³Saida Manilet, Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 17 September 2021

²⁴Siti Jumaeda, Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 16 September 2021

²⁵La Doli, Mahasiswa Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

Peneliti juga mewawancarai mahasiswa PAI yaitu Fahimin pada hari Senin tanggal 20 September 2021 Jam 08:00-08:30 mengemukakan bahwa: “untuk kedewasaan yang saya lihat dosen PAI semuanya sudah mencakup kedewasaan khususnya dalam menyikapi mahasiswa”²⁶

Pendapat lain dikemukakan oleh salah satu mahasiswi yaitu Dian Lestari pada pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 10:00-10:30 mengemukakan bahwa: “kalo dibilang dewasa sih dosen-dosen di PAI sangat dewasa yah, karena kalau berbaur dengan mahasiswa sangat baik sekali”²⁷

Hal serupa juga dikemukakan oleh Verawati Nahumarury pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 09:00-09:30 mengemukakan bahwa: “Dari segi yang dewasa yang saya lihat di prodi PAI untuk dosen-dosen saya, mereka telah menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan telah memiliki etos kerja sebagai dosen sehingga menunjukkan kedewasaan para dosen itu sendiri”²⁸

Pendapat lain muncul dari salah satu mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yakni Jamil Junaidi wawancara pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 11:00-11:50 , “dosen pendidikan agama Islam disini yang saya lihat sudah begitu dewasa dalam menyikapi atau dalam mengajarkan kita mahasiswa dilihat dari cara memberi nasehat, sifat yang ditujukan dan masih banyak sifat deawasa lainnya”.²⁹

Tanggapan lain juga dikemukakan oleh Indah Sari Hitimala pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 08:30-08:50 mengemukakan bahwa: “Mayoritas dosen PAI sangat dewasa dalam menyikapi mahasiswa

²⁶Fahimin, Mahasiswa Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

²⁷Verawati Nuhumarury, Mahasiswa Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

²⁸Verawati Nahumarury, Mahasiswa PAI, “Wawancara”, Ambon 21 September 2021.

²⁹Jamil Junaidi, Mahasiswa Peodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

dengan sikapnya itulah yang membuat dosen-dosen di PAI terlihat mandiri”³⁰

Sesuai dengan pernyataan di atas, pendidikan agama Islam secara keseluruhan sudah memiliki kompetensi yang dibuktikan dengan perbuatan baik yang dilakukan oleh setiap dosen PAI mulai dari sikap, canda, dan pergaulan dengan mahasiswanya serta memiliki pengalaman di prodi pendidikan agama Islam yang dapat menunjukkan kemerdekaannya.

3. Kepribadian berwibawa

Dosen prodi pendidikan agama Islam mendukung kewenangan tersebut, terbukti dari sifat-sifat positif yang ditunjukkan sehingga orang lain, khususnya mahasiswa, menghormati dosen. Hal ini terlihat dari pernyataan dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam diantaranya Ibu Saida Manilet pada hari Jumat, 17 September 2021 pukul 08:30-09:50 WIT yang menyatakan bahwa:

“dosen PAI menurut saya sudah berwibawa, sebab kebanyakan dosen PAI adalah dosen-dosen senior yang memiliki kewibawaan yang begitu luar biasa sehingga membuat para mahasiswanya dapat menyegani dan tentunya saya sendiri sebagai dosen junior disini sangatlah menyegani dosen-dosen senior yang ada di PAI ini”³¹

Peneliti juga mewawancarai dosen lain yaitu ibu Siti Jumaeda pada hari Jum’at tanggal 16 September 2021 Jam 10:30-11:48 WIT mengemukakan bahwa:

“oh tentu sangat berwibawa, seperti yang kita lihat kompetensi dosen-dosen PAI, secara akademik dosen-dosen PAI semua sudah memenuhi kualifikasi akademik, minimal sudah magister, doktor bahkan di PAI sudah ada yang profesor berarti secara penilaian akademik sudah sangat bagus, secara keilmuan dosen-dosen pai semuanya mengajar sesuai kualifikasi keilmuannya jadi sudah pas kalau sesuai dengan bidangnya masing-masing dengan hal ini tanpa diragukan lagi dapat dikatakan bahwa dosen-dosen PAI itu sangat berwibawa sekali. selain itu juga yang saya lihat dosen-dosen

³⁰Indah Sari Hitimala, Mahasiswa Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

³¹Saida Manilet, Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 17 September 2021

PAI sangat dihargai oleh para mahasiswanya, bahkan saya sendiri sangat menghargai para dosen-dosen disini karena tindakan-tindakan positif yang mereka lakukan”³²

Pernyataan dosen tersebut di atas kompetensi dosen pada prodi pendidikan agama Islam berwibawa semuanya dan tentunya selalu diapresiasi oleh semua orang karena perbuatan dan derajatnya yang tinggi yang menjadikan dosen-dosen tersebut berwibawa. Hal ini juga dibuktikan dengan pendapat mahasiswa pada program studi pendidikan agama Islam yang meliputi:

Verawati nahumarury wawancara pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 09:00-09:30 mengemukakan bahwa:

“Untuk point berwibawa, rata-rata dosen PAI sangat berwibawa, karena bila berpapasan dengan mahasiswa di jalan atau dengan saya pribadi ingin rasanya saya melewati jalan lain karena saking menyegani dosen-dosen tersebut, itulah mengapa dosen-dosen pai sangatlah di segani dan berwibawa”³³

Pendapat dari mahasiswa atas nama Rugaya hari senin, 6 September 2021 jam 8:00 mengatakan bahwa: “dari segi kewibawaan baik, sopan terhadap sesama ramah pada setiap orang dan adil terhadap mahasiswanya”³⁴

Pendapat lain juga berasal dari mahasiswi atas nama Indah Sari Hitimala pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 08:30-08:50 mengemukakan bahwa: “Secara keseluruhan juga dosen PAI memiliki wibawa yang baik karena memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang di segani”³⁵

³²Siti Jumaeda, Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 16 September 2021

³³Verawati Nuhumarury, Mahasiswa Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

³⁴Rugaya, mahasiswi “wawancara”, Ambon 6 September 2021

³⁵Indah Sari Hitimala, Mahasiswa Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

Peneliti juga mewawancarai mahasiswa PAI yaitu Fahimin pada hari Senin tanggal 20 September 2021 Jam 08:00-08:30 mengemukakan bahwa: “menurut saya sangat berwibawa jika kita lihat dari gelarnya, ilmunya, sikap-sikap positifnya sehingga dosen PAI sangat terlihat berwibawa. Dan khususnya saya sendiri sangatlah menganggap dosen tersebut begitu berwibawa”

Hal serupa juga dikemukakan oleh mahasiswa yaitu Jamil Junaidi wawancara pada pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 11:00-11:50 mengatakan bahwa: “sangat berwibawa menurut saya”³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, para dosen prodi pendidikan agama Islam menunjukkan sifat berwibawa karena selalu menunjukkan perilaku yang positif dan tentunya memiliki gelar dan kompetensi yang membuat orang lain menghormati dosen tersebut. Perbuatan-perbuatan positif tersebut, seperti bersikap profesional dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, memiliki derajat yang tinggi, dan memiliki kompetensi kepribadian yang berwibawa, dapat memanifestasikan sifat-sifat positif sehingga orang lain, khususnya mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, menghormati mereka dan memiliki sikap yang sangat positif. efek. terhadap mahasiswa yang terdaftar pada program studi pendidikan agama Islam

4. Kepribadian berakhlak mulia (akhlak terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan)

Pernyataan-pernyataan dosen PAI berikut ini menunjukkan kompetensi dosen program studi pendidikan agama Islam sebagai pribadi yang berakhlak mulia. Dikemukakan oleh ibu Saida Manilet pada hari Jumat tanggal 17 September 2021 Jam 08:30-09:50 WIT mengatakan bahwa:

“Ok, untuk akhlak terhadap Allah Swt, dosen-dosen pai yang ibu lihat disini tidak pernah meninggalkan sholat, ketika waktu sholat mereka sholat disini dan di sinikan sudah menyediakan ruang sholat kemudian kita selaku dosen juga sudah menyiapkan mukenah,

³⁶Jamil Junaidi, Mahasiswa Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

selagi ada air kita sholat disini dan jika tidak ada air kita sholat di fakultas atau di tempat lain. Bahkan dosen-dosen disini lebih nyaman sholat di fakultas seperti sholat dhuha itu mereka datang di waktu jam 7-8 itu mereka sholat dhuha dulu di situ dan memang tidak tampak di sini. Nah selain itu memang ada beberapa dosen kita di sini yang memang menjadi panutan, apa yang mereka bicarakan itu, mereka laksanakan. Yah jadi akhlak terhadap Allah begitu, kemudian untuk akhlak sesama manusia, dosen-dosen PAI ini sangat perduli antara sesama, dilihat ada dari mungkin mahasiswa atau mungkin keluarga dosen yang ditimpah musibah misalnya, nah disini dosen-dosen PAI turut serta untuk membantu, kemudian kadang-kadang kita dosen saling mengajak untuk makan-makan bersama, kemudian jika ada masalah dipecahkan bersama-sama antara dosennya, itu akhlak antara sesama manusia. Dan untuk akhlak terhadap lingkungan disini itu tidak terlalu tampak, mungkin itu terjadi secara personil di rumah, tapi kalau di kampus itu lihat tidak terlalu tampak karena di sinikan dosen-dosen datang langsung mengajar, kemudian setelah mengajar mungkin kerja apa dalam kantor setelah itu pulang, jadi kalau untuk akhlak terhadap Allah di sini tidak terlalu tampaklah, itu juga tidak lihat kapan bersih-bersihnya. Mungkin itu nanti terjadi secara personil di rumah”³⁷

Sebenarnya penanaman akhlak mulia, khususnya akhlak kepada Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan, dipandang sangat penting, khususnya di kalangan dosen pendidikan agama Islam, karena seorang dosen merupakan teladan bagi masyarakat, khususnya mahasiswa. Dengan akhlak yang mulia dapat melahirkan generasi yang beriman dan bertakwa, serta memiliki ilmu sosial yang tinggi, dan akhlak yang baik merupakan salah satu landasan atau landasan utama bagi kompetensi lainnya.

Dikatakan demikian karena nilai akhlak mulia yang tercermin pada shalat dalam ajaran Islam, maka hubungan sosial antara manusia dengan lingkungannya akan baik. Artinya, ketika seorang dosen mengkristalkan kemungkinan menjadi orang baik dalam dirinya dan dikenal di berbagai masyarakat yang baik sehingga bisa dikenal di masyarakat yang lebih luas. Dengan mewujudkan nilai-nilai luhur tersebut, antara lain cinta kepada Allah

³⁷Saida Manilet, Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 17 September 2021

SWT, sesama manusia, dan lingkungan, kompetensi yang telah ditetapkan dan memastikan menjalankan perintah Allah SWT, seperti melaksanakan ibadah yang tidak diwajibkan untuk saling mencintai antara manusia dengan sesamanya.

Hal ini seperti yang dikemukakan oleh bapak Dr. Nursaid, M.Ag pada hari Rabu tanggal 15 September 2021 Jam 08:00-08:46 WIT selaku ketua prodi pendidikan agama Islam bahwa:

“yah setiap pendidik haruslah memiliki akhlak yang mulia terutama akhlak terhadap dan hubungan sosialnya. Dengan iman dan takwa atau mempererat hubungan kita dengan Allah karena kita sendiri tau bahwa Allah yang telah menciptakan kita, memberi kita kehidupan dan sebelum kita dilahirkan kita sudah berjanji pada Allah agar beriman kepada Allah, dan hubungan sesama manusia juga patut kita jaga agar menciptakan hubungan kekeluargaan yang baik dan interaksi yang baik dan saya lihat dosen-dosen di prodi pendidikan agama Islam kita telah melakukan itu atau dalam artian lain telah berakhlak mulia. Dan akhlak untuk lingkungan mungkin ada, tapi tidak tunjukan di prodi paling kita sering memerintahkan mahasiswa untuk sama-sama kita kerja bakti di prodi untuk menjaga lingkungan tetap bersih tapi itupun di waktu-waktu tertentu saja, karena disini juga sudah kita telah menyiapkan klinik service untuk membersihkan lingkungan khususnya gedung PAI.³⁸

Selanjutnya untuk mendukung pernyataan dosen prodi pendidikan agama Islam peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa yang diantaranya Verawati Nahumariry hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 09:00-09:30 mengemukakan bahwa:

“Dari segi akhlak mulia, seluruh dosen PAI telah memiliki hal itu, karena selalu menunjukkan bahkan mencontohi hal-hal baik seperti mengajak sholat, sedekah, dan lain-lain, akhlak terhadap manusia juga sudah sangat baik. kemudian para dosen-dosen PAI juga telah bertindak sesuai dengan kapasitas yang ada atau yang telah di tentukan”³⁹

Pendapat dari mahasiswa atas nama Rugaya hari senin, 6 September 2021 jam 8:00 mengatakan bahwa: “dari segi akhlak baik. Taat,

³⁸Nursaid, Dosen Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 15 September 2021

³⁹Verawati Nahumarury, Mahasiswa Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

konsisten dengan waktu-waktu ibadah, interaksi baik dengan sesama, dan juga mengajak untuk membersihkan lingkungan”⁴⁰

Untuk hal ini serupa juga dikemukakan oleh Indah Sari Hitimala pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 08:30-08:50 mengemukakan bahwa:

“Sedangkan dari segi kepribadian yang berakhlak mulia mayoritas dosen PAI berakhlak mulia, dalam hal akhlak terhadap Allah Swt, kepada sesama manusia maupun lingkungan. Karena selalu menyeruh kepada perintah Allah dan menjauhi larangannya. Untuk keseluruhannya dosen-dosen PAI sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena kepribadian seluruh dosen PAI sangat baik dari segi akhlak, ibadah maupun syari’at serta bijaksana”⁴¹

Berikut pendapat lain juga dari mahasiswa yaitu Jamil Junaidi pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 11:00-11:50 mengemukakan bahwa:

“Menurut saya rata-rata dosen PAI untuk berakhlak mulia khususnya akhlak terhadap Allah dalam artian ini salah satunya sholat, ketika waktu sholat tiba pada saat masih dalam proses perkuliahan dari pantauan saya mulai dari semester I hingga sekarang semester III misalnya dalam proses perkuliahan kemudian sudah masuk waktu sholat maka dosen yang bersangkutan atau yang memberikan perkuliahan membreak perkuliahan dan menyuruh atau mengarahkan untuk kita sama-sama melakukan sholat berjamaah di musholah setelah itu jika ada waktu baru dilanjutkan lagi perkuliahannya, sebaliknya akhlak sesama manusia sangat baik seperti dalam berinteraksi antara sesama dosen maupun dengan kami mahasiswa sangatlah baik dan juga ramah selain itu saling menyapa antara mahasiswa dengan dosen-dosen PAI, kemudian akhlak terhadap lingkungan juga sangat baik”⁴²

Menurut pernyataan dosen dan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam, dosen PAI memiliki akhlak yang mulia (akhlak terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan), yang ditunjukkan dengan cara beriman dan bertakwa dalam hal ini menjalankan segala

⁴⁰Rugaya, mahasiswi “wawancara”, Ambon 6 September 2021

⁴¹Indah Sari Hitimala, Mahasiswa Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

⁴²Jamil Junaidi, Mahasiswa Prodi Pai, “Wawancara”, Ambon 20 September 2021

sesuatunya. Perintah-Nya seperti berdoa, mengajak, dan melakukan ibadah lainnya, maka untuk akhlak terhadap manusia juga sangat baik, terlihat dari cara dosen berinteraksi dan dapat menjalin tali silaturahmi.

5. Kepribadian Teladan

Berdasarkan temuan peneliti prodi pendidikan agama Islam tentang kompetensi kepribadian khususnya yang bersifat keteladanan bagi mahasiswa, dapat diketahui bahwa dosen prodi pendidikan agama Islam dapat menjadi panutan karena sebagian besar dosen pendidikan agama Islam sangat berkompeten. dosen, khususnya dalam hal kompetensi pribadi. menjadi panutan bagi mahasiswanya karena salah satunya adalah kedisiplinannya, menjadikan dosen sebagai contoh bagi mahasiswanya⁴³

Wawancara dengan ibu Siti Jumaeda hari Kamis tanggal 16 September 2021 Jam 08:00-08:46 WIT dosen Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon beliau mengatakan bahwa:

“Kebanyakan dosen-dosen PAI yang saya lihat bisa menjadi acuan atau contoh bagi mahasiswanya, karena kedisiplinannya salah satu. Kemudian dosen lain juga memiliki karakter yang berbeda-beda tetapi intinya semua sudah sangat baik. Mengapa saya katakan demikian, karena semua memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Jadi untuk keteladanan semua dosen di Prodi PAI bisa menjadi teladan jika saya lihat”⁴⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan dosen prodi pendidikan agama Islam lain yaitu ibu Saida Manilet beliau mengatakan bahwa:

“Bukan hanya kedisiplinannya tetapi dosen PAI banyak sekali kepribadian yang baik yang bisa dijadikan teladan misalnya seperti dalam cara berinteraksinya, cara berbicaranya, cara membimbing mahasiswa, keprofesionalannya dalam memberikan materi, akhlak mulianya, bahkan cara berpakaianya pun sangat baik dan semuanya bisa dijadikan teladan”⁴⁵

⁴³Observasi Penulis Dengan Dosen Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 2021

⁴⁴Siti Jumaeda, Dosen Pai, “Wawancara”, Ambon 16 September 2021

⁴⁵Saida Manilet, Dosen Pai, “Wawancara”, Ambon 17 September 2021

Selanjutnya untuk mendukung pernyataan dosen prodi pendidikan agama Islam peneliti juga mewawancarai mahasiswa prodi pendidikan agama Islam yaitu Jamil Junaidi pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 11:00-11:50 dia mengatakan bahwa: “Menurut saya dosen-dosen PAI semuanya bisa kita contohi kepribadiannya mulai dari sifatnya, kedisplinannya, kemudian konsisten dalam berkata maupun tindakan, dan juga sangat profesional dalam memberikan materi”⁴⁶

Pendapat dari mahasiswa atas nama Rugaya hari senin, 6 September 2021 jam 8:00 mengatakan bahwa: “in syaa Allah dapat diteladani atau menjadi contoh untuk mahasiswanya”⁴⁷

Peneliti juga mewawancarai mahasiswa PAI yaitu Fahimin pada hari Senin tanggal 20 September 2021 Jam 08:00-08:30 mengemukakan bahwa: “semuanya bisa kita teladani sifatnya, karena banyak sekali kepribadian-kepribadian yang baik yang dilakukan dosen PAI misalnya salah satunya kedisplinannya, akhlaknya, dan masih banyak lain”⁴⁸

Pendapat lain juga peneliti dapatkan dari mahasiswi lain yaitu Verawati Nahumarury pada hari Senin tanggal 20 september 2021 Jam 09:00-09:30 dia mengatakan bahwa:

“Dari segi keteladanan. Seperti yang kita lihat dosen-dosen PAI akhlak mulianya sangat bagus, seluruh dosen PAI telah memiliki hal itu, karena selalu menunjukan bahkan mencontohi hal-hal baik seperti mengajak sholat, sedekah, dan lain-lain. kemudian para dosen-dosen PAI juga telah bertindak sesuai dengan kapasitas yang ada atau yang telah ditentukan jadi dosen-dosen PAI bisa untuk kita teladani dan pribadi saya sendiri untuk dosen-dosen PAI sudah menjadi panutan untuk saya”⁴⁹

⁴⁶Jamil Junaidi, Mahasiswa Pai, “Wawancara”, Ambon, 20 September 2021

⁴⁷Rugaya, mahasiswi “wawancara”, Ambon 6 September 2021

⁴⁸Fahimin, Mahasiswa PAI, “Wawancara”, Ambon 21 September 2021.

⁴⁹Verawati Nahumarury, Mahasiswa Pai, “Wawancara”, Ambon, 20 September 2021

Sesuai dengan penjelasan dosen dan mahasiswa program studi pendidikan agama Islam di atas, maka dapat menjamin bahwa kompetensi dalam hal keteladanan dapat menjadi contoh atau teladan bagi mahasiswanya karena perbuatan-perbuatan positif seperti disiplin, akhlak mulia, profesionalisme, yang memberikan pengaruh positif kepada mahasiswa sehingga mahasiswa dapat mengikutinya atau membuat mereka meniru kepribadian dosen karena seorang pendidik pada hakekatnya adalah teladan.

PEMBAHASAN

Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan dan menganalisis sesuai dengan rumusan penelitian di atas maka akan membahasnya sebagai berikut :

1. Kepribadian yang bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga menjadi guru.

Kompetensi Keterampilan karakter yang kuat untuk situasi ini puas menjadi pembicara adalah kapasitas disertai dengan etika keteladanan yang dapat mencerminkan kegiatan yang baik terhadap orang lain. Kemampuan karakter ini menggabungkan berbagai kualitas, tanggung jawab, dan keterampilan yang mempengaruhi semua jenis perilaku pada siswa, teman, keluarga, dan masyarakat, serta inspirasi belajar, pengembangan diri, dan, tentu saja, kebanggaan menjadi pembicara dan informasi yang diperoleh. Penutur harus memilih menjadi orang baik atau berkarakter baik karena dapat menularkan kegiatan positif kepada orang lain dan jelas menguntungkan dirinya sendiri.

2. Kepribadian dewasa

Kedewasaan terlihat pada kemandirian yang ditandai dengan tindakan positif yang membuat para dosen tersebut tampil mandiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Nawawi dalam kitab *at-Tibyan Fi Adabi Hamalah*, yang berpendapat bahwa sebaiknya pendidik bersikap lemah

lembut terhadap orang yang belajar dengannya, menyambutnya dengan baik, dan memperlakukannya dengan baik sesuai dengan keadaannya. Akibatnya, seseorang harus memiliki kepribadian yang matang seperti perhatian yang baik, kelembutan terhadap mahasiswa sehingga mereka dapat terlihat mandiri karena ini akan berdampak positif pada orang yang belajar bersamanya.

Jenis kegiatan ini adalah bencana bagi pembicara yang menunjukkan niat buruk dan menyakiti sehingga mahasiswa dapat melakukannya tanpa dosen dan salah menilai instruktur, serta tidak menunjukkan kebebasan atau mentalitas mereka sebagai pembicara. Sesungguhnya ini adalah bukti nyata bahwa guru tidak menuntut ridha Allah SWT, karena jika pembicara memiliki tujuan kepada Allah, tidak mungkin dia masuk akal untuk menghina. Itu, dan dia seharusnya menasihati dirinya sendiri untuk menyelesaikan semua kepatuhan dengan menunjukkannya, yang saya lakukan. Saat ini sedang mempertimbangkan orang lain untuk membangun wawasannya, dan hal itu wajar dilakukan agar pembicara tampil dewasa dan mampu mandiri dalam diri dosen.

3. Kepribadian yang berwibawa

Kapasitas individu seorang pembicara yang membuat orang lain menghormati dan menghargai dan membuat orang lain menghormati guru dikenal sebagai orang yang berwibawa. Kapasitas individu untuk memahami sains, panggilan, dan perspektif tentang pembelajaran kasual dan non-kasual digabungkan dalam keterampilan ini. Hal ini juga ditunjukkan dari dalam diri individu dalam hal tutur kata, sikap dalam menghadapi siswa, perilaku, dan cara berpakaian, yang kesemuanya memberikan dampak positif bagi lingkungan, khususnya siswa. Setiap dosen harus memiliki kemampuan pribadi yang baik karena kemampuan

tersebut akan membuat dosen tersebut tampil berkualitas, dan kemampuan itu sendiri dapat menghasilkan kualitas.⁵⁰

Sikap tersebut sesuai dengan pandangan Imam an Nawawi dalam kitab *at-Tian Fii Adabi Hamalah al-Qur'an*, yang menyatakan bahwa seorang dosen harus mampu mandiri dengan akhlak yang terpuji, menasehati mahasiswa dengan baik, dan memperlakukan mahasiswa dengan lemah lembut. Perbuatan positif seperti yang dikemukakan an-Nawawi di atas dapat menunjukkan kedermawanan, menjadikan dosen tampak berwibawa, memungkinkan orang lain, khususnya mahasiswa, untuk menghormati dosen.

4. Kepribadian berakhlak mulia (akhlak terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan)

Seorang dosen harus memiliki standar akhlak yang tinggi, terutama terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Akhlak terhadap Allah ditunjukkan dengan menjalankan segala perintah dan larangan Allah SWT. Dan sebagaimana difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S an-Nisa ayat 36:

﴿وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَلًا فَخُورًا

Terjemahnya:

”Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga

⁵⁰Nyanyu Soraya, ‘Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang’, *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4.1 (2018), 183-204.

yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu Sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.”⁵¹

Islam mengajarkan kita untuk selalu beribadah kepada Allah SWT dan konsisten dalam tindakan kita terhadap sesama manusia. Meskipun ibadah kepada Allah SWT selalu dan dijaga dengan baik, seperti ibadah wajib dan sunnah yang diperintahkan, kita juga harus bisa menjaga hubungan kita dengan sesama manusia.

Dalam bukunya *Tibyan Fi Adabai Hamalah al-Qur'an*, an-Nawawi menjelaskan bagaimana seharusnya seorang dosen memperlakukan mahasiswa, dengan mengatakan bahwa seorang dosen harus memiliki akhlak yang terpuji, menasehati mahasiswa dengan baik, berperilaku lembut, dan melakukan segala sesuatu dengan lembut. Ditujukan karena Allah SWT karena mahasiswa yang berakhlak mulia dapat menghargai dan mencintai dosennya. Kompetensi pribadi yang berakhlak mulia harus ditunjukkan kepada dosen dalam perilaku yang baik dan terpuji, menumbuhkan rasa percaya diri dan menjadi panutan bagi orang lain.

Selanjutnya seorang dosen harus menyeimbangkan kehidupan pribadinya dengan profesinya sebagai pribadi yang diteladani dan dibina, dengan prinsip dan nilai sebagai pusat aktivitas hidupnya. Selain itu, ia memperhatikan mereka yang belajar darinya, menyambut yang ketiga, baik hati, dan, tentu saja, berperilaku lembut. Lembut artinya lemah lembut dengan perkataan dan perbuatan, bukan kasar. Hubungan manusia dapat berfungsi dengan baik dengan cara ini, terutama antara dosen dan mahasiswa.

5. Kepribadian Teladan

⁵¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Teerjemahannya*, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 84.

Kemampuan budi pekerti adalah kemampuan memperhatikan atau budi pekerti yang ditunjukkan dengan perilaku yang luhur dan terpuji, sehingga menjamin jati diri yang sehat dan menjadi panutan atau panutan yang baik bagi orang lain. Dosen harus memiliki kemampuan karakter yang dapat diterima, keseimbangan sebagai manusia dengan panggilannya sebagai figur yang harus diteladani dan dilestarikan, serta standar dan nilai yang menjadi titik fokus praktik hidupnya.

Dosen harus memiliki kepribadian yang dapat diteladani oleh mahasiswa, seperti kompetensi kepribadian yang telah ditentukan sebelumnya seperti kemantapan (bertindak sesuai dengan norma sosial), kedewasaan, wibawa, dan keluhuran. Kepribadian ini akan membuat mahasiswa senang dengan dosennya dan memungkinkan mahasiswa untuk meniru perilaku dosen tersebut. Hal ini senada dengan pernyataan Nawawi dalam buku *Tibyan Fi Hamam al-Qur'an* tentang kepribadian dosen: seorang dosen harus menjadi dirinya sendiri yang berakhlak) berpedoman pada syariat.

Baik dalam kutipan maupun perbuatan, sikap dan kualitas terpuji dalam keridhaan Allah. Orang yang percaya diri dengan kebaikan yang dibimbing oleh syariat, kata Imam an-Nawawi. Tidak dapat disangkal bahwa perkataan yang baik dan ucapan yang baik dapat mempengaruhi jiwa, mendamaikan hati, dan menghilangkan rasa dengki dan dendam dari dalam dada. Demikian pula ekspresi wajah seorang dosen memiliki kemampuan untuk menciptakan umpan balik positif atau negatif pada mahasiswa, karena wajah yang cemas dan berseri-seri menyenangkan dan disukai jiwa.

Pembicara dapat mengatur model di depan mahasiswa, tetapi interaksinya dengan mahasiswa akan serupa dengan seorang pengajar. Mahasiswa biasanya tidak cepat mengadopsi setiap model positif atau negatif. Mahasiswa akan melihat segala sesuatu dan menyimpannya dalam lapisan jiwa mereka. Sebagai dosen, saya berusaha untuk meningkatkan kepribadian dan kebiasaan saya. Ini adalah media yang paling efektif untuk mengajar dan mendidik mahasiswa, karena mereka akan didorong dan

termotivasi untuk meniru moral guru mereka. Jika seorang pendidik memiliki kepribadian yang patut diteladani, mahasiswanya akan memperhatikan dan merespon dengan antusias daripada dengan banyak bimbingan dan contoh.

Menurut an-Nawawi, sikap dan sifat yang disukainya adalah seperti zuhud dunia dan hanya mengambil sedikit darinya, tidak terganggu oleh dunia, dermawan dengan akhlak mulia, menunjukkan kegembiraan tanpa melampaui batas. kesopanan dan kesabaran, bangga dengan pendapatan rendah dengan membiasakan sikap wara', tenang, rendah hati, dan tunduk.

KESIMPULAN

Dari penulisan ini dapat disimpulkan bahwa:

Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh dosen-dosen PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Ambon itu ada lima yakni: (1) mantap misalnya bertindak sesuai dengan norma sosial dan bangga menjadi dosen hal ini ditandai dengan dosen selalu tolong menolong, berinteraksi dengan mahasiswa, dan saling menyapa hal ini sesuai dengan pemikiran an-Nawawi bahwa “dosen hendaknya harus menyayangi anak didiknya, dan memperhatikan maslahat anak didiknya”, dan bangga dengan profesinya, (2) dewasa, karena dosen PAI sudah menunjukkan kemandiriannya hal ini sejalan dengan pemikiran an-Nawawi “bahwa dosen harus semangat dalam memberikan perkuliahan, serta motivasi-motivasi yang baik” (3) berwibawa karena dosen-dosen PAI telah menunjukkan tindakan positif. hal ini sejalan dengan pemikiran an-Nawawi bahwa “dosen harus memiliki akhlak terpuji” (4) berakhlak mulia (akhlak terhadap Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan), an-Nawawi berpendapat bahwa “dosen harus memiliki akhlak terpuji, memotivasi mahasiswa hingga mempererat hubungan antar dosen dan mahasiswa”, dan (5) teladan, dosen PAI bisa menjadi teladan bagi mahasiswanya sejalan dengan pemikiran an-Nawawi bahwa dosen harus menghiasi diri dengan akhlak terpuji, memperlakukan peserta didik dengan lemah lembut, niat Lillahi ta'ala dengan kepribadian seperti ini mahasiswa akan mengikutinya.

SARAN

1. Kompetensi pribadi dosen Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon agar ditingkatkan guna menghasilkan lulusan terbaik dan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, dan berakhlak mulia sesuai dengan perintah syariat yang telah ditentukan.
2. Kompetensi kepribadian dosen FITK diharapkan mampu menerapkan kompetensi yang telah ditentukan oleh UUD Pasal 1 ayat 14 Tahun 2014, sebagaimana yang digunakan oleh dosen PAI, guna mencetak lebih banyak lagi calon guru atau guru yang berakhlak mulia bagi generasi penerus.
3. Kompetensi pribadi dosen di FITK Ambon harus mampu menerapkan kompetensi kepribadian dosen yang baik kepada mahasiswa IAIN Fakultas Tarbiyah, Syariah, dan Uswah agar tercipta generasi yang berkualitas, khususnya berakhlak mulia sebagaimana ditentukan oleh UUD ayat 14 pasal 1 2014, sekaligus untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terim kasih penulis ucapkan kepada Dr. Yusuf Abd. Luhulima, M,Ag selaku pembimbing I dan Mukhlisin, M.Pd.I selaku pembimbing II terima kasih juga penulis ucapkan kepada penguji I, Hayati Nufus, MA.Pd dan Nakip Pellu, Lc. MA selaku pemguji II atas segala bimbingan dan kemudahan yang telah diberikan dan kemudahan yang telah diberikan, ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Dr. Nursaid, M.Ag beserta para dosen dan juga staf Prodi Pendidikan Agama Islam, untuk ibu bapak dan adik serta seluruh keluarga atas dukungannya setiap saat sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan lancar. Terimakasih juga penulis ucapkan

kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2019 pada umumnya, serta seluruh pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

Azizah Siti, *Guru Dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter : Implementasi Pada Tingkat Satuan Pendidikan Makassar* : Alaudin University Pers,2014.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Teerjemahannya*, Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2019.

Doli La, Mahasiswa Prodi Pai, "Wawancara", Ambon 20 September 2021.

Fahimin, Mahasiswa Prodi Pai, "Wawancara", Ambon 20 September 2021.

Handoko Duwi, *Lembaran Dan Berita Negara Mengenai Pendidikan Tinggi*, Cet-I, Pekan Baru;Hawa Dan Ahwa. 2019.

Hitimala Sari Indah, Mahasiswa Prodi Pai, "Wawancara", Ambon 20 September 2021.

Jumaeda Siti, Dosen Prodi Pai, "Wawancara", Ambon 16 September 2021.

Junaidi Jamil, Mahasiswa Prodi Pai, "Wawancara", Ambon 20 September 2021.

L Hardila Susi. Dosen Prodi Pai, "Wawancara", Ambon 15 September 2021.

L Saida Ummu. Dosen Prodi Pai, "Wawancara", Ambon 16 September 2021.

Manilet Saida, Dosen Prodi Pai, "Wawancara", Ambon 17 September 2021

Nahumarury Verawati, Mahasiswa Prodi Pai, "Wawancara", Ambon 20 September 2021.

Nursaid, Ketua Prodi Selaku Dosen Pai, "Wawancara", Ambon 15 September 2021.

Observasi Awal, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Iain Ambon, 4 Agustus 2021.

Observasi Penulis Dengan Dosen Pendidikan Agama Islam Pada Tanggal 2021

Rugaya, mahasiswi “wawancara”, Ambon 6 September 2021

Sagala Syalful, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Jokjakarta: Konsius, 1994.

Setyosari Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan Cet; II*, Jakarta: Kencana, 2012.

Soraya Nyanyu, ‘Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen Dalam Mengajar Pada Program Studi Pai Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Fatah Palembang’, *Tadrib : Jurnal Pendiidikan Agama Islam*, 4.1 2018.

Thesis, Gaga Abdillah Sihab 2017, Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalahi Al-Qur’an Karya Imam Al-Nawawi Al-Dimasqy.

Undang-Undang RI, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.